

**PENGARUH KOMPRES SERAI HANGAT TERHADAP SKALA NYERI
ARTRITIS RHEUMATOID PADA LANSIA DI PANTI
NOOR FATIMAH PALEMBANG**

Isrizal

STIK Bina Husada Palembang

email: isrizal.iska2@gmail.com

Abstract

Rheumatoid Arthritis (AR) is a systemic disease that is progressive, tends to become chronic, and affects the joints and soft tissues. One non-pharmacological method that can be done independently is by using a warm lemongrass compress to reduce the pain scale of rheumatoid arthritis. This study aimed to determine the effect of warm lemongrass compresses on the pain scale of rheumatoid arthritis in the elderly. This research uses quantitative research using a pre-experimental design with one group pretest – posttest on 20 elderly samples. This research was conducted from 1-7 February 2024 at the Noor Fatimah home in Palembang. The instrument used was the NPRS Questionnaire using the purposive sampling technique and was analyzed using an alternative test, namely the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of giving warm lemongrass compresses on the rheumatoid arthritis pain scale in the elderly with p-value = 0.000 ($p < \alpha$) both before and after the compress in the rheumatoid arthritis elderly. Elderly people who suffer from rheumatoid arthritis by giving warm lemongrass compresses can reduce the scale of pain they feel. It is hoped that Community Health Center nurses can apply or carry out warm lemongrass compress interventions so that they can reduce the scale of pain in the elderly.

Keywords: Elderly, Rheumatoid Arthritis, Warm Lemongrass Compress

Abstrak

Arthritis Rhematoid (AR) adalah suatu penyakit sistemik yang bersifat progresif, cenderung menjadi kronis, dan mengenai sendi serta jaringan lunak. Salah satu non-farmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan menggunakan kompres serai hangat dalam menurunkan skala nyeri arthritis rheumatoid.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres serai hangat terhadap skala nyeri *Arthritis Rhematoid* pada lansia. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif menggunakan desain pre-Eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest pada 20 sampel lansia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Februari sampai 7 Februari 2024 di panti Noor Fatimah Palembang. Instrumen yang digunakan Kuesioner *NPRS* dan Teknik dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Purposive Sampling* dan dianalisis menggunakan uji alternatif yaitu *Uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian kompres serai hangat terhadap skala nyeri *Arthritis Rhematoid* pada Lansia dengan $p\text{-value}=0,000$ ($p < \alpha$) baik sebelum ataupun sesudah kompres pada lansia Arthritis Rhematoid di Panti Noor Fatimah. Lansia yang menderita Arthritis Rhematoid dengan diberikan kompres serai hangat dapat menurunkan skala nyeri yang dirasakan.

Diharapkan kepada perawat Panti Noor Fatimah agar dapat menerapkan atau melakukan intervensi kompres serai hangat sehingga dapat menurunkan skala nyeri pada lansia.

Kata Kunci: Lansia, Arthritis Rhematoid, Kompres Serai Hangat

1. PENDAHULUAN

Pada usia lanjut tubuh akan mengalami perubahan-perubahan pada semua sistem tubuh, salah satunya sistem musculoskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan timbulnya penyakit *Arthritis Rheumatoid*. Pada umumnya penyakit ini menyerang pada sendi-sendi bagian jari, pergelangan tangan, bahu, lutut, dan kaki. Keluhan yang paling sering dirasakan pada penderita Arthritis Rheumatoid adalah nyeri, pada stadium lanjut penderita hingga tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari serta menurunnya kualitas hidup penderita (Bakri, 2021).

Menurut WHO (2022) Penderita Arthritis Rhematoid diseluruh dunia telah mencapai 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita Arthritis Rhematoid. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. WHO juga melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit *Arthritis Rhematoid*, dimana 5- 10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia lebih dari 55 tahun, prevalensi Arthritis Rhematoid sekitar 1% pada orang dewasa.

Berdasarkan data Riskesdas Kementerian Kesehatan Indonesia (2018) Di Indonesia, *Arthritis Rhematoid* termasuk kelompok penyakit umum dan akibat gejalanya adalah 7,30% dari total penduduk Indonesia. Prevalensi penyakit sendi di Indonesia, terutama Sumatera Selatan menduduki peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbanyak, yaitu kasus *Arthritis Rhematoid* pada tahun 2015 sebesar 9.057(13.93%), tahun 2016 sebesar 10.489 (12,34%), dan kunjungan tahun 2017 sebesar 9.212 (14,83%) (Kesehatan Kementerian Riset dan Pengembangan (2018).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan angka kejadian arthritis rheumatoid mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2019 sebanyak 127.673 kasus dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2020 sebanyak 135.216 kasus. Pada tahun 2021 sebanyak 156.231 kasus, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali yaitu sebanyak 156.587 kasus. Dinas Kesehatan juga menyebutkan bahwa gangguan *musculoskeletal* menempati penyakit terbanyak yang dilaporkan (Dinas Kesehatan Sumsel, 2023).

Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022, jumlah lansia usia 60-64 tahun sebanyak 70.240 orang, usia 65-69 tahun sebanyak 54.637 orang, usia 70-74 tahun sebanyak 30.603 orang dan usia diatas 75 tahun sebanyak 28.162 orang. Dengan meningkatnya jumlah lansia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi Kesehatan lansia sehingga membuat mereka memerlukan perhatian ekstra dari orang-orang sekelilingnya (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Arthritis Rhematoid banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor usia dan jenis kelamin. Faktor demografi seperti usia dan jenis kelamin dapat menjadi faktor terjadinya arthritis rhematoid. Perbandingan laki-laki dan perempuan adalah 1:3 hal ini disebabkan karna perempuan memiliki hormon estrogen yang dapat mempengaruhi sistem imun. Mayoritas yang mengalami Arhritis Rhematoid yaitu lansia 60-70 tahun (Yurida, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Anne Rufaridah, (2020) tentang pengaruh Kompres serai hangat terhadap penurunan intesitas nyeri *Arthritis Rheumatoid* dilakukan dengan Sampel 10 orang pada kelompok intervensi dan 10 orang pada kelompok kontrol. Intensitas nyeri responden sebelum dilakukan kompres serai hangat dengan nyeri sedang 80% dan mengalami penurunan menjadi nyeri ringan 70%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis*

Hasil penelitian sebelumnya terdapat penurunan nyeri sedang 80% menjadi ringan sebanyak 70% di kelurahan Parak Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung (Rufaridah dkk, 2020). Adanya pengaruh kompres serai terhadap penurunan skala nyeri *Arthritis Rhematoid* pada lansia (Olviani & Sari, 2020). Penerapan kompres serai hangat menunjukkan perubahan skala dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan (Anggraeni dkk, 2021). Kompres hangat menggunakan serai mampu menurunkan nyeri sendi pada keluarga penderita nyeri sendi (Ningrum dkk, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis Kuantitatif menggunakan Metode pre-

eksperiment one grup pretest-posttest design. Desain penelitian eksperimen ini yaitu penelitian dengan adanya perlakuan atau intervensi untuk bertujuan mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan intervensi kepada satu atau lebih kelompok (Notoadmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita *Arthritis Rheumatoid* pada lanjut usia yang berusia > 60 tahun ke atas pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan November, Desember dan Januari di wilayah kerja Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang yang berjumlah 40 lansia, sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 lansia.

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Pengumpulan data mengenai skala nyeri memberikan gambaran langsung tentang dampak dari pemberian tindakan kompres serai hangat yaitu skala nyeri menurun. Kedua, data yang berkaitan dengan karakteristik lansia yang ada di Panti Noor Fatimah mencakup aspek seperti usia dan jenis kelamin. Data karakteristik responden ini akan dicatat dalam lembar kuesioner. Proses pengumpulan data menggunakan metode pre-test dan post-test yang memungkinkan peneliti untuk memantau perubahan secara langsung sebelum dan sesudah diberikan tindakan kompres serai hangat. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kompres serai hangat terhadap skala nyeri *Arthritis Rheumatoid* pada lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 20 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang pada tahun 2024, maka diperoleh data karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
60-70	13	65,0
71-80	7	35,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dari 20 responden,

sebagian besar berusia 60-70 tahun sebanyak 13 responden (65,0%).

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase (%)
1.	Perempuan	14	70,0
2.	Laki-Laki	6	30,0
	Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 20 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (70,0%).

Tabel 3. Skala nyeri sebelum di kompres

Variabel	N	Median	Min-Max	SD
Nyeri Sebelum Diberikan	20	6,00	3-7	1.432
Kompres Serai Hangat Pada Lansia Arthritis Rhematoid				

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Skala Nyeri Arthritis Rhematoid Pada Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Serai Hangat

Kelompok Eksperimen	Median	SD	Sig
Skala nyeri AR Sebelum Kompres Serai Hangat	6,00	1.432	
			0,000
Skala nyeri AR Sesudah Kompres Serai Hangat	3,00	1.089	

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan Uji Wilcoxon didapatkan nilai median sebelum dilakukan kompres serai hangat yaitu 6,00 dan nilai median sesudah kompres serai hangat yaitu 3,00 dan nilai standart deviation sebelum kompres 1.432 dan sesudah kompres 1.089, yaitu terdapat perbedaan yang bermakna atau signifikan antara kedua kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dengan $p=0,000 (< 0.05)$ artinya ada pengaruh kompres serai hangat terhadap skala nyeri *Arthritis Rhematoid* pada Lansia sebelum dan sesudah dilakukan kompres serai hangat.

Kompres serai hangat menunjukkan nilai median (6,00) dengan nilai Standart Deviation 1.432 dan Nilai Min-Max 3-7.

4. KESIMPULAN

Didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin terhadap Pengaruh Kompres Serai Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang dengan karakteristik responden berdasarkan usia dari 20 responden sebagian besar berusia 60-70 tahun sebanyak 13 responden dan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 20 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden.

Tingkat skala nyeri sebelum diberikan kompres serai hangat menunjukkan nilai median (6,00) dengan nilai Standart Deviation 1.432 dan Nilai Min-Max 3-7

Tingkat skala nyeri sesudah diberikan kompres serai hangat menunjukkan nilai median (3,00) dengan nilai Standart Deviation 1.089 dan Nilai Min-Max 1-4. Didapatkannya bahwa dari hasil penelitian ada pengaruh kompres serai hangat terhadap skala nyeri *Arthritis Rheumatoid* di Panti Noor Fatimah Palembang tahun 2024 dengan nilai p value($p=0,000$) < 0.05.

5. REFERENSI

- Ahmad Zaini Arif, Sulaiman Rofiki, Yunita Amilia. (2023). Kompres Serai Hangat Dapat Menurunkan Nyeri Akut Gout Arthritis. Indonesian Health Science Journal Vol. 3, No. 1, Juli 2023.
- Bakri, M. H. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga. PUSTAKA BARU.
- dr.Iskandar Junaidi. (2020). Mencegah & Mengatasi Berbagai Penyakit Sendi. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Sandra Sinthya Langow, Sp.PD-KR. (2022). Penyakit Rematik Autoimun. Jakarta: PT.Gramedia
- Dwi Kartika Pebrianti, Mila Triana Sari. (2022). Kompres Serai Hangat Mengurangi Nyeri Rheumatoid Arthritis. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol 4, No 1, Januari, 2022
- Festi Pipit, (2020). Lanjut Usia Perspektif dan Masalah. Surabaya: UM Publishing.
- Hidayat, Rudy, Suryana, B. P. P., Wijaya, L. K., Ariane, A., Hellmi, R. Y., Adnan, E., & Sumaryono. (2021). Diagnosis dan Pengelolaan Artritis Reumatoide (Rheumatoid Arthritis Diagnosis and Management).
- Hirza Ainin Nur, (2022). Kompres Jahe Merah Dan Serai Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid. JURNAL JIKKI Vol 2 No.1 MARET (2022) Hal 60-72,
- Illa Rosalina, (2020). Efektivitas Metode Kompres Hangat Pada Penderita Reumatoid Atritis Dengan Nyeri Akut Pada Lansia: A Literature Review. Jurnal Citra Keperawatan Volume 8, No. 2, Desember 2020
- Istri Yuliani, (2020). Edukasi Pemberian Kompres Serai Hangat dalam Mengurangi Rheumatoid Arthritis. Kebidanan Program Diploma Tiga. Universitas Respati Yogyakarta.
- Handono, Kalim dkk. (2019). Reumatologi Dasar. Malang: PT.Gramedia Pustaka.
- Kristiana Puji Purwandari, (2023). efektivitas kompres hangat jahe merah dan serai terhadap nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di desa balepanjang. Jurnal Keperawatan GSH Vol 12 No 2 Juli 2023.
- Muttaqin, Arif. (2020). Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhanifah, Dewi dan Sari, Taufika Rohni. (2022). Manajemen Nyeri Purwaningsih, Iswanti. Dayaningsih, Diana,dkk. (2023). Konsep Keperawatan Dasar. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sukmawati, Suci Anastasia, dkk. (2023). Buku Ajar Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Valentina Saalino, Olgrid Algarini Allo, Martinus Tangga. (2021). Pengaruh kompres hangat air serai terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lansia di lembang

- embatau. LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif.
- Irwina, Angelia, dkk. (2023). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia
- Yurida Olviani, Erna Lidia Sari. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Rhematoid Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan: Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.
- Notoatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudho, Asmoro. 2014. Sehat Alami Dengan Herbal 250 Tanaman Berkhasiat Obat. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utam
- Melti, Suriya dan Zuriati. (2019). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA NIC & NOC. Padang: Pustaka Baru.
- Tiara, Adinda Cahyaning Slamet. (2021). Pemberian Kompres Hangat Serai Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita Rematik. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang.
- Nurfitriani, Tina Yuli Fatmawati. (2020). Pengaruh Kompres Serai Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Arthritis Rhematoid Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur. Jambi: Jurnal Akademika Baiturrahim.
- Riris, Andriati dkk. (2024). Perbandingan Efektivitas Kompres Serai dan Musik Gamelan Terhadap Intensitas Nyeri Rhematoid Arthritis Pada Lansia. Tanggerang: Holistik Jurnal Kesehatan
- Tina, Yuli Fatawati. (2021). Efektifitas Terapi Kompres Jahe dan Kompres Serai Hangat Untuk Menurunkan Nyeri Arthritis Rhematoid Pada Lanjut Usia. Jambi: Jurnal Akademika Baiturrahim
- Amelia, Sarma dkk. (2020). Efektivitas Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Rhematoid Arthritis Pada Lansia di Puskesmas Deli Tua. Deli Tua: Jurnal Penelitian Keperawatan Medik.
- Meti O, Dian R Sabat. (2022). Tanaman Obat Tradisional. Yogyakarta: CV Budi Utama.